

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN

Dinda Nurlaila
dindaamalik@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the factors that influenced the accounting students in the selection of the profession as an accountant. Factors which tested in this research are financial rewards/rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations and personality. The type of research used is quantitative research. Data collection was done by distributing questionnaires to STIESIA Accounting S1 students in Surabaya generation 2014. The sampling technique that been used was purposive sampling, so the samples obtained were 95 respondents. Data analysis in this research is multivariate analysis by using one way anova with the help of SPSS version 23. Based on the results of hypothesis testing can be concluded that there are 3 factors that influenced accounting students in the selection of the profession as an accountant that is the factor of salary/ financial rewards, professional training and social values. While the factors that do not influenced the accounting students in the selection of the profession as an accountant is professional recognition, work environment, labor market considerations and personality.

Keywords: Selection of accounting professions, financial rewards/awards, professional training and social values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 Akuntansi STIESIA di Surabaya angkatan 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 95 responden. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis multivariate dengan menggunakan *one way anova* dengan bantuan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan yaitu faktorgaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan yaitu pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Kata kunci: pemilihan profesi akuntan, gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Ariani, 2004) menyebutkan jika rata-rata mahasiswa didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karir, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Ketepatan menentukan dan memilih karir merupakan bagian penting dalam menjalankan kehidupan manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pemilihan sebuah karir yang tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka bergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui apa alasan seseorang memilih karir tersebut. Pendidik juga merupakan faktor yang membentuk minat karir seseorang. Salah satu tugas pendidik akuntansi adalah untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi yang berkualitas dan siap bersaing di dalam dunia pekerjaan, agar mahasiswa lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dapat melakukan kegiatan tersebut dengan penuh semangat sesuai minat karir yang mereka pilih.

Secara umum mahasiswa yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif yang ketiga yaitu dengan menjadi seorang akuntan publik. Namun, bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui pendidikan profesi akuntan terlebih dahulu dan meraih gelar akuntan. Dengan kata lain setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalankannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Rasmini, 2007). Oleh karena itu diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal/peran akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting (Rasmini, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang meliputi gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, maupun personalitas dalam pemilihan profesi sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Pengharapan

Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan daya tarik output tersebut bagi individu itu (Robbins, 2006). Penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan menyatakan bahwa karyawan akan berusaha lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya yang dilakukan dapat menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dan imbalan organisasi akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan adanya keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi dapat ditentukan oleh pengharapan terhadap karir yang akan mereka pilih, apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka atau tidak. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang akan mereka pilih, apakah pemilihan karir tersebut dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Pengertian Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang mengandalkan suatu keahlian yang dilakukan sebagai kegiatan utama untuk menghasilkan nafkah hidup (Sukrisno, 2009).

Pengertian Akuntan

Menurut *Interntional Federation of Accountants* (Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah dan akuntan sebagai pendidik. Jadi akuntan merupakan seorang yang bertugas dan bekerja sebagai pencatat dan penyusun laporan informasi dan susunan kejadian yang berguna dan bernilai bagi pemakai informasi.

Profesi Akuntan

Akuntan Publik

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah memeriksa laporan keuangan dan menjadi konsultan di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik.

Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Tugas-tugas yang dikerjakan dapat berupa penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar perusahaan, penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen, penyusunan anggaran, mengenai masalah perusahaan dan melakukan pemeriksaan intern (Soemarso, 2004).

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004).

Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah di sini adalah seperti departemen-departemen, BPKP, BPK dan Dirjen Pajak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Gaji

Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Rivai, 2009:762). Gaji yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan pembekalan guna meningkatkan keahlian. Pelatihan sebagai pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori (Rivai, 2009:211).

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses (Rahayu, 2003).

Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Suyono, 2014).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan. Yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna (Rahayu, 2003).

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Zaid, 2015).

Personalitas

Wicaksono (2011) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja (Suyono, 2014). Hal ini berarti bahwa personalitas berhubungan dengan perilaku seseorang ketika dalam suatu keadaan atau kondisi.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Gaji/Penghargaan Finansial Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Yendrawati, 2007). Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa

yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya dan sebagai jaminan kepuasan terhadap karyawan oleh perusahaannya. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₁: Gaji/penghargaan finansial berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan

Pengaruh Pelatihan Profesional Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Pelatihan profesional merupakan pembekalan guna meningkatkan keahlian. Pelatihan sebagai pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik teori (Rivai, 2009:211). Seorang mahasiswa lulusan pendidikan profesi akuntan tidak serta merta dapat langsung terjun ke dalam dunia seorang akuntan. Dalam praktik sebenarnya, seorang akuntan membutuhkan banyak informasi baik formal maupun nonformal guna melakukan suatu pemeriksaan dan pengesahan akan kesimpulan akhir. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pelatihan profesional berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan

Pengaruh Pengakuan Profesional Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi atas keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengakuan profesional berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan

Pengaruh Nilai-nilai Sosial Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Menurut Suyono (2014) nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₄: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan

Pengaruh Lingkungan Kerja Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Lingkungan kerja merupakan susana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan (Anderse, 2012). Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₅: Lingkungan kerja berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja (Putri, 2011). Pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja,

mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan

Pengaruh Personalitas Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) personalitas merupakan keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seseorang individu, sintesis kehidupan emosionalnya dan kehidupan mentalnya, tingkah laku dan reaksinya terhadap lingkungan. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Hal ini berarti bahwa personalitas berhubungan dengan perilaku seseorang ketika dalam suatu keadaan atau kondisi. Robbins (2006) menjelaskan kepribadian (*personality*) merupakan keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₇: Personalitas berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada calon responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likert-scale kuesioner* dengan jawaban dari tidak setuju sampai sangat setuju sekali.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *pusposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat VII. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat VII karena mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya dan telah mengambil mata kuliah audit serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntan sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka. Sampel diambil dari STIESIA.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Jenis data terkait dengan data subjek (*Self-Report data*). Metode pengumpulan data berupa data primer dengan cara kuesioner ditambah dengan studi pustaka dan mengakses website dari berbagai situs.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau skala likert, di mana penelitian terhadap responden diberi skor tertentu yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah karir bagi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi. Karir akuntan di sini dibagi menjadi empat yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Keempat akuntan dalam penelitian ini yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah memiliki 7 variabel bebas adalah sebagai berikut: (1) Gaji atau penghargaan finansial. (2) Pelatihan profesional. (3) Pengakuan profesional. (4) Nilai-nilai sosial. (5) Lingkungan kerja. (6) Pertimbangan pasar kerja. (7) Personalitas.

Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik untuk memberikan keputusan kepada karyawan.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian, berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa menganggap adanya pelatihan untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang mereka pilih.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi.

Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja atau tempat di mana seseorang melakukan semua aktivitas pekerjaannya. Atau lingkungan kerja dapat juga didefinisikan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Personalitas

Personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diukur dengan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoretis dan kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah "reliabel". Jika nilai Cronbach Alpha $<$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah "tidak reliabel" (Ghozali, 2005).

Uji Normalitas Data

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji Skewness dan Kurtosis ini sangat membantu untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005). Hasil output Skewness dan Kurtosis harus memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki rasio Skewness dan Kurtosis di bawah $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan One Way Analysis of Variance (ANOVA), One Way Anova merupakan metode untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari variabel independen tersebut. Kriteria yang dapat digunakan adalah jika signifikansi F test $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak. Karena itu menyatakan variance yang sama. Jika signifikansi F test $<$ 0,05 maka hipotesis diterima. Karena menandakan variance yang tidak sama/berbeda (Ghozali, 2005).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini disajikan informasi atas analisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Data tersebut berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa jawaban atas pernyataan yang diajukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social*

Sciences) versi 23. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIESIA. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara membagikan secara langsung kepada responden. Pendistribusian berlangsung selama 8 hari yaitu pada tanggal 4 januari hingga 8 januari 2018. Jumlah kuesioner yang dibagikan dalam penelitian yakni sebanyak 100 kuesioner.

Tabel 1
Penyebaran Kuesioner

Responden	Distribusi Kuesioner	Kuesioner Kembali	Kuesioner Tidak Kembali	Kuesioner Dapat Diolah
Mahasiswa STIESIA	100	95	5	95

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden berisi tentang informasi tentang jenis kelamin responden. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (jumlah orang)	Persentase (%)
Laki-laki	30	31%
Perempuan	65	69%
Total	95	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden, sebanyak 30 orang berjenis kelamin laki-laki dan 65 responden berjenis kelamin perempuan. Seluruh mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa semester 7 yang telah menerima pelajaran audit.

Analisis Jenis Karir Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis karir yang diinginkan, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Jenis Karir Responden

Jenis Karir	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntan Publik	28	30%
Akuntan Perusahaan	38	40%
Akuntan Pendidik	6	6%
Akuntan Pemerintah	23	24%
Jumlah	95	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi STIESIA, sebagian besar menginginkan profesi sebagai akuntan perusahaan, yakni sebanyak 38 responden atau 40%. Diikuti berprofesi sebagai akuntan publik, sebanyak 28 responden atau 30%. Sebanyak 23 responden atau 24% menginginkan profesi sebagai akuntan pemerintah dan yang menginginkan profesi sebagai akuntan pendidik sebanyak 6 responden atau 6%.

Analisis Statistik Deskriptif Gaji/Penghargaan Finansial

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari gaji yang diukur dengan menggunakan 3 pernyataan mengenai gaji awal yang tinggi (g1), tersedianya dana pensiun (g2) dan kenaikan gaji yang lebih cepat (g3).

Tabel 4
Statistik Deskriptif Gaji

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
g1	0	0	21	31	43	4,23	0,792
g2	0	0	20	32	43	4,24	0,782
g3	0	1	20	36	38	4,17	0,794
Mean				12,64			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari gaji berdasarkan adanya pernyataan gaji awal yang tinggi dan ada dana pensiun.

Pelatihan Profesional

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari pelatihan profesional yang diukur dengan menggunakan 4 pernyataan mengenai Pelatihan sebelum mulai bekerja (pp1), sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional (pp2), sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga (pp3) dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi (pp4).

Tabel 5
Statistik Deskriptif Pelatihan Profesional

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
pp1	2	0	24	27	42	3,66	0,996
pp2	1	4	28	30	32	3,87	0,841
pp3	0	7	37	39	12	3,46	0,755
Pp4	0	6	50	22	17	3,53	0,861
Mean				15,54			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari pelatihan profesional berdasarkan adanya pernyataan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

Pengakuan Profesional

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari pengakuan profesional yang diukur dengan menggunakan 4 pernyataan mengenai lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang (pep1), ada pengakuan apabila berprestasi (pep2), memerlukan banyak cara untuk naik pangkat (pep3) dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses (pep4).

Tabel 6
Statistik Deskriptif Pengakuan Profesional

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
pep1	1	8	38	23	25	3,66	0,996
pep2	0	4	54	26	11	3,87	0,841
pep3	0	1	20	36	38	3,46	0,755
pep4	0	6	50	22	17	3,53	0,861
Mean				14,53			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari pengakuan profesional berdasarkan adanya pernyataan ada pengakuan apabila berprestasi.

Nilai-nilai Sosial

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari nilai-nilai sosial yang diukur dengan menggunakan 6 pernyataan mengenai lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial (ns1), lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (ns2), lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi (ns3), lebih memperhatikan perilaku individu (ns4), pekerjaannya bergengsi dibanding karir yang lain dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses (ns5) dan lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain (ns6).

Tabel 7
Statistik Deskriptif Nilai-nilai Sosial

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
ns1	0	0	44	42	9	3,63	0,653
ns2	0	2	62	29	2	3,33	0,554
ns3	0	3	54	24	14	3,52	0,784
ns4	0	0	33	45	17	3,83	0,709
ns5	0	0	34	44	17	3,82	0,714
ns6	0	3	59	26	7	3,39	0,673
Mean				21,52			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 7 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari nilai-nilai sosial berdasarkan adanya pernyataan lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Lingkungan Kerja

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari lingkungan kerja yang diukur dengan menggunakan 7 pernyataan mengenai pekerjaan rutin (lk1), pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan (lk2), pekerjaannya lebih banyak tantangan (lk3), lingkungan kerjanya menyenangkan (lk4), sering lembur (lk5), tingkat kompetisi antar karyawan tinggi (lk6) dan ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna (lk7).

Tabel 8
Statistik Deskriptif Lingkungan Kerja

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
lk1	0	0	37	46	12	3,74	0,672
lk2	1	16	57	21	0	3,03	0,660
lk3	0	8	43	28	16	3,55	0,872
lk4	3	7	59	21	5	3,19	0,776
lk5	0	1	52	32	10	3,54	0,697
lk6	1	1	53	25	15	3,55	0,809
lk7	0	0	47	33	15	3,66	0,738
Mean				24,25			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 8 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari lingkungan kerja berdasarkan adanya pernyataan lingkungan kerjanya menyenangkan.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari lingkungan pasar kerja yang diukur dengan menggunakan 2 pernyataan mengenai keamanan kerjanya lebih terjamin (ppk1) dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui (ppk2).

Tabel 9
Statistik Deskriptif Pertimbangan Pasar Kerja

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
ppk1	0	4	16	44	31	4,07	0,815
ppk2	0	0	21	44	30	4,09	0,730
Mean				8,17			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 9 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari pertimbangan pasar kerja berdasarkan adanya pernyataan keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

Personalitas

Pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dilihat dari personalitas yang diukur dengan menggunakan 1 pernyataan mengenai mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional (p1).

Tabel 10
Statistik Deskriptif Personalitas

Item Pernyataan	Tidak Setuju F	Kurang Setuju F	Setuju F	Sangat Setuju F	Sangat Setuju Sekali F	Mean	Std. Deviation
p1	0	4	41	31	23	3,81	0,803
Mean				3,81			

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dapat disimpulkan dari tabel 10 menunjukkan bahwa mahasiswa STIESIA memilih profesi sebagai akuntan terkait dengan faktor dari personalitas berdasarkan adanya pernyataan mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung > koefisien r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005: 52). Penelitian ini menggunakan jumlah data atau n sebanyak 95, ditemukan bahwa r tabel adalah 0,1996 yang dihitung dari $n-2 = 95-2 = 93$. Dari tabel 11 di bawah ini menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Hal tersebut berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 11
Uji Validitas Data

No.	Korelasi	R tabel	Keterangan
Gaji/Penghargaan Finansial			
1	0,919	0,1996	Valid
2	0,939	0,1996	Valid
3	0,865	0,1996	Valid
Pelatihan Profesional			
1	0,817	0,1996	Valid
2	0,832	0,1996	Valid
3	0,822	0,1996	Valid
4	0,754	0,1996	Valid
Pengakuan Profesional			
1	0,794	0,1996	Valid
2	0,583	0,1996	Valid
3	0,748	0,1996	Valid
4	0,759	0,1996	Valid
Nilai-nilai Sosial			
1	0,623	0,1996	Valid
2	0,525	0,1996	Valid
3	0,716	0,1996	Valid
4	0,704	0,1996	Valid
5	0,668	0,1996	Valid
6	0,645	0,1996	Valid
Lingkungan Kerja			
1	0,718	0,1996	Valid
2	0,437	0,1996	Valid
3	0,766	0,1996	Valid
4	0,585	0,1996	Valid
5	0,501	0,1996	Valid
6	0,662	0,1996	Valid

Lanjutan Tabel 11
Uji Validitas Data

7	0,700	0,1996	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja			
1	0,927	0,1996	Valid
2	0,908	0,1996	Valid
Personalitas			
1	1,000	0,1996	Valid

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha (a)*, apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliabel (Ghozali, 2005: 47).

Tabel 12
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Gaji/Penghargaan Finansial	0,893
2	Pelatihan Profesional	0,819
3	Pengakuan Profesional	0,691
4	Nilai-nilai Sosial	0,726
5	Lingkungan Kerja	0,744
6	Pertimbangan Pasar Kerja	0,810
7	Personalitas	1,000

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan pengujian Skewness dan Kurtosis. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis dapat diketahui dengan melihat tabel berikut:

Tabel 13
Uji Normalitas Data

Variabel	Skewnees			Kurtosis			Keterangan
	Statistic	Std. Error	Zskew	Statistic	Std. Error	Zkurt	
Gaji	-0,614	0,247	-0,002	-0,847	0,490	-0,001	Normal
Pelatihan	-0,718	0,247	-0,003	-0,077	0,490	-0,001	Normal
Pengakuan	0,306	0,247	0,001	-0,501	0,490	-0,001	Normal
Nilai Sosial	0,443	0,247	0,001	0,234	0,490	0,465	Normal
Lingkungan Kerja	0,313	0,247	0,001	-0,898	0,490	-0,001	Normal
Pertimbangan							
Pasar Kerja	-0,145	0,247	-0,000	-0,936	0,490	-0,002	Normal
Personalitas	0,359	0,247	0,001	-1,358	0,490	-0,002	Normal

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak maka kita harus menghitung nilai statistik skewness dan kurtosis menggunakan rumus di bawah ini:
Menghitung zskew dengan rumus:

$$\frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Menghitung zkurt dengan rumus:

$$\frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai zskewness dan zkurtosis di bawah $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2005: 47).

Pembahasan

Gaji/Penghargaan Finansial

Berdasarkan tabel 14 hasil pengujian statistik one way anova bahwa variabel gaji memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H1) diterima. Mahasiswa akuntansi mengharapkan profesi akuntan akan memberikan gaji awal yang tinggi, ada dana pensiun dan kenaikan gaji yang diberikan lebih. Gaji merupakan alasan utama untuk melakukan aktivitas bekerja dan juga akan menarik minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan.

Tabel 14
Pengujian One Way Anova Variabel Gaji/Penghargaan Finansial

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	11,57	7,056	0,000
Akuntan Perusahaan	12,49		
Akuntan Pendidik	14,50		
Akuntan Pemerintah	13,77		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Pelatihan Profesional

Pada tabel 15 hasil uji statistik one way anova variabel pelatihan profesional memperoleh taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H2) diterima. Dalam menjalankan profesi sebagai akuntan, mahasiswa juga memerlukan pelatihan profesional guna meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional.

Tabel 15
Pengujian One Way Anova Variabel Pelatihan Profesional

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	15,21	4,204	0,008
Akuntan Perusahaan	16,05		
Akuntan Pendidik	18,33		
Akuntan Pemerintah	14,35		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Pengakuan Profesional

Berdasarkan pada tabel 16 hasil perhitungan uji statistik one way anova variabel pengakuan profesional memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,523 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H3) ditolak. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan menganggap jika pengakuan profesional tidak hanya diharapkan pada profesi sebagai akuntan saja, namun juga diharapkan oleh semua profesi atau bidang pekerjaan lainnya yang akan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Tabel 16
Pengujian One Way Anova Variabel Pengakuan Profesional

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	14,21	0,753	0,523
Akuntan Perusahaan	14,89		
Akuntan Pendidik	13,50		
Akuntan Pemerintah	14,57		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Nilai-nilai Sosial

Tabel 17 hasil perhitungan uji statistik one way anova variabel nilai-nilai sosial memperoleh taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H4) diterima. Nilai-nilai sosial menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan karena mahasiswa memiliki pandangan bahwa seorang akuntan akan bekerja di berbagai tempat dan perusahaan yang terdapat bermacam-macam profesi dan memiliki kondisi yang berbeda-beda. Profesi sebagai akuntan dianggap dapat memberi peluang untuk memperluas pengetahuan dan wawasan selain di bidang akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan. Dengan demikian kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya juga akan terbuka.

Tabel 17
Pengujian One Way Anova Variabel Nilai-nilai Sosial

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	20,46	3,889	0,012
Akuntan Perusahaan	22,55		
Akuntan Pendidik	20,83		
Akuntan Pemerintah	21,26		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Lingkungan Kerja

Berdasarkan tabel 18 hasil perhitungan uji statistik one way anova variabel lingkungan kerja memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,232 > 0,05$). Hal

ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H5) ditolak. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan menganggap segala sesuatu yang akan terjadi pada lingkungan kerja mereka nantinya merupakan sebuah pengorbanan atau konsekuensi yang harus dilalui dan mereka percaya bahwa penghargaan atau balas jasa yang mereka berikan akan lebih dari apa yang mereka korbankan dan mahasiswa beranggapan bahwa kegiatan lingkungan kerja tidak hanya dilakukan untuk seseorang yang berprofesi sebagai akuntan saja, namun juga dilakukan oleh berbagai profesi atau bidang pekerjaan lainnya.

Tabel 18
Pengujian One Way Anova Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	23,79	1,455	0,232
Akuntan Perusahaan	24,95		
Akuntan Pendidik	22,33		
Akuntan Pemerintah	24,17		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Pertimbangan Pasar Kerja

Pada tabel 19 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik one way anova variabel pertimbangan pasar kerja memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,432 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H6) ditolak. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan berasumsi jika dalam suatu profesi atau lembaga pekerjaan lainnya tidak tahu pasti bagaimana kondisi kedepannya sebuah perusahaan atau lembaga pekerjaan lainnya tersebut. Beberapa lembaga pekerjaan mungkin mempunyai keamanan kerja yang lebih terjamin, namun tidak memungkinkan jika suatu saat PHK akan terjadi jika lembaga pekerjaan atau perusahaan di mana mereka bekerja mengalami masalah, misalnya kebangkrutan.

Tabel 19
Pengujian One Way Anova Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	8,50	0,925	0,432
Akuntan Perusahaan	8,08		
Akuntan Pendidik	8,33		
Akuntan Pemerintah	7,87		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

Personalitas

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik one way anova variabel personalitas memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,670 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan yang berarti bahwa hipotesis (H7) ditolak. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan menganggap bahwa profesi akuntan tidak mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional karena dapat dikatakan seseorang yang bekerja secara profesional bergantung dari individu dapat menjadi seorang yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya atau tidak.

Tabel 20
Pengujian One Way Anova Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	3,75	0,519	0,670
Akuntan Perusahaan	3,84		
Akuntan Pendidik	4,17		
Akuntan Pemerintah	3,74		

Sumber: Output SPSS23 (Diolah)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Gaji/penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. (2) Pelatihan profesional berpengaruh dalam pemilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. (3) Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. (4) Nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. (5) Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. (6) Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. (7) Personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut: (1) Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan mediasi dengan cara wawancara agar mendapatkan data yang lebih lengkap. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari beberapa perguruan tinggi atau perguruan swasta di Surabaya yang memiliki jurusan akuntansi ekonomi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderse, W. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan. *Journal of Accounting*1(1). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aprilyan, L. A. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ariani, D. W. 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset* 13(1): 9-19.
- Rahayu. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi* (6): 821-829. Surabaya.

- Rasmini. 2007. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi*12(3): 351-163.
- Rivai. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi 10. Prehallindo. Jakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukrisno. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suyono. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Wonosobo.
- Wicaksono, E. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yendrawati. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena* 5(2). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Zaid. 2015. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Negeri. Yogyakarta.